

IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE AT SD MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR FOR THE 2019/2020 SCHOOL YEAR

Novia Indrianingsih¹, Muh. Chamdani², Ratna Hidayah³

Sebelas Maret University
novia_indriani28@student.uns.ac.id

Article History

accepted 01/10/2020

approved 01/11/2020

published 01/12/2020

Abstract: The objectives of the study were: (1) to describe the implementation of guidance and counseling services at SD Muhammadiyah 1 Karanganyar, (2) to describe the supporting activities in implementing guidance and counseling services at SD Muhammadiyah 1 Karanganyar, and (3) to describe the obstacles in implementing guidance and counseling service at SD Muhammadiyah 1 Karanganyar. It was qualitative research method. The subjects were the principal, class teachers, and students at SD Muhammadiyah 1 Karanganyar. The data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques were data reduction, data presentation, and verification. The results showed that (1) the implementation of guidance and counseling services at SD Muhammadiyah 1 Karanganyar was good because the highest percentage was 86%, (2) supporting activities in implementing guidance and counseling services included home visits, referral, and case conference, (3) the obstacle in implementing guidance and counseling services was teacher difficulties to plan and evaluate guidance and counseling services.

Keywords: implementation, guidance and counseling, students

Abstrak: tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar, (2) Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar, (3) Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar sudah tergolong baik karena persentase berada di angka 86%; (2) kegiatan pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi: kunjungan rumah, alih tangan kasus, konferensi kasus, dan aplikasi instrumentasi; (3) hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berupa keterbatasan guru dalam membuat perencanaan dan melakukan evaluasi. Simpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar sudah tergolong baik.

Kata kunci: Pelaksanaan, Bimbingan dan Konseling, Siswa



PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya (Widada: 2015). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya adalah komponen bimbingan dan konseling. Hal ini juga diungkapkan oleh Juntika (Nugroho: 2016) bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan. Pendidikan sekolah dasar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memastikan perkembangan biologis, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang berjalan sesuai dengan perkembangannya. Dalam hal ini, penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal, baik dari segi akademik maupun kepribadian. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di sekolah dasar, karena dalam praktiknya tidak sedikit peserta didik yang mengalami permasalahan baik yang muncul dari dalam dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Bimbingan dan konseling merupakan suatu perangkat penting dalam dunia pendidikan. Kedudukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah diatur dan dibicarakan khusus dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) yang berbunyi : Penyelenggarakan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di SD bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa, serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat secara jasmani dan rohani. Bimbingan dan konseling adalah bagian integral dari pendidikan, sehingga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter (Nurhasanah dan Nida: 2016). Menurut Bakti (Tanod: 2018) Layanan bimbingan dan konseling diberikan untuk membantu peserta didik agar ia dapat mencapai tingkat perkembangan secara optimum dan mandiri. Tujuan tersebut selaras dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan upaya yang sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang secara utuh dan optimal.

Pemerolehan data dari hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami permasalahan, baik yang muncul dari dalam diri siswa sendiri seperti kesulitan dalam menerima materi pembelajaran dan permasalahan pribadi siswa, serta yang berasal dari lingkungannya yaitu bertengkar dengan temannya. Hal tersebut juga yang mendasari peneliti melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan konseling karena SD tersebut memang fokus pada pendidikan karakter siswa sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan adanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ideal di SD atau sesuai dengan standar layanan BK yang baik, agar permasalahan yang dialami siswa dapat terselesaikan dengan baik. Komponen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Sehingga guru memiliki tugas tambahan selain mengajar yaitu menyusun program bimbingan, melaksanakan program, mengevaluasi pelaksanaan, dan menganalisis hasil pelaksanaan, serta melakukan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru kelas sebagai pembimbing dan konseling yang telah diatur dalam SK Menpan No. 084/1993 pasal 3 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, yaitu menyusun program bimbingan,

melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan: (1) mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karangayar; (2) mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karangayar; (3) mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karangayar.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Karangayar, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Waktu pelaksanaan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik uji validitas pada penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246-252) yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karangayar ini dilakukan oleh masing-masing guru kelas untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa, baik yang muncul dari dalam diri siswa maupun dari lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Widada (Tanod, J.M dkk: 2018) bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar ini berguna untuk memberi bantuan berupa layanan yang spesifik untuk membangkitkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan penelitian, diperoleh data bahwa SD tersebut sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan baik. Namun dalam proses perencanaan program dan evaluasi layanan BK belum cukup optimal karena guru terkendala pada waktu pembuatan program layanan BK. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas sudah dilaksanakan dengan baik, sedangkan pada aspek perencanaan dan evaluasi belum optimal. Pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah suatu tindakan dari rancangan yang sudah dipersiapkan secara matang yang berupa bantuan yang diberikan secara terus-menerus dari pembimbing kepada yang dibimbing dengan tujuan agar yang dibimbing dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal serta dapat memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya.

Komponen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Menurut Sukardi (2010) menyatakan bahwa perencanaan dalam layanan bimbingan dan konseling meliputi: (a) studi kelayakan; (b) penyusunan program; (c) penyediaan fasilitas; (d) penyediaan anggaran; (e) pengorganisasian. Selanjutnya, menurut Asmani (2010) pelaksanaan layanan bimbingan konseling itu meliputi: (a) layanan orientasi yaitu layanan yang diberikan dengan tujuan agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya; (b) layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang digunakan untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa baik berupa bakat ataupun potensi lainnya yang dimiliki oleh siswa; (c) layanan informasi yaitu layanan yang diterima siswa berupa informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambil keputusan; (d) layanan perseorangan yaitu layanan yang diberikan secara individu atau tatap muka secara langsung; (e) layanan kelompok yaitu layanan yang diberikan secara klasikal; (f) layanan pembelajaran yaitu layanan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk bimbingan pembelajaran. Menurut Sukardi (2010) tujuan dari evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling sendiri yaitu untuk mengetahui kemajuan program bimbingan

dan konseling, mengetahui tingkat keefektifan dan efisiensi strategi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sudah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan, mengetahui sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program, mendapat informasi yang kuat untuk digunakan sebagai pedoman pengembangan penyusunan program, dan membantu mengembangkan kurikulum sekolah. Sejalan dengan pendapat Widada (2015) bahwa tujuan dari evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian program yang telah ditetapkan dengan cara menelaah program bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan yang hasilnya dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk mengembangkan dan memperbaiki program selanjutnya. Kemudian menurut W.S Winkel (Putri:2019) evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan.

Berdasarkan analisis secara mendalam, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah tergolong sudah baik, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi: (a) pada aspek perencanaan dengan persentase 53% (kategori sedang); (b) pada aspek pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan persentase 86% (kategori sangat baik); (c) pada aspek evaluasi bimbingan dan konseling dengan persentase 31% (kategori kurang); (d) dan pada aspek tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan persentase 85% (kategori sangat baik); (2) kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling meliputi: (a) kunjungan ke rumah siswa yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas dengan tujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa; (b) alih tangan kasus, dengan menyalurkan siswa kepada psikolog khusus; (c) konferensi kasus, dengan mengadakan pertemuan antara guru dengan wali murid untuk melakukan perundingan tentang permasalahan yang dialami siswa ; (d) aplikasi instrumentasi, dengan menggunakan angket untuk membantu mengetahui minat bakat siswa sehingga dapat dijadikan pedoman untuk membantu menangani permasalahan yang dialami siswa; (3) hambatan layanan bimbingan dan konseling meliputi: (a) guru merasa kesulitan dalam membuat perencanaan program layanan bimbingan dan konseling karena keterbatasan waktu yang dimiliki; (b) guru merasa kesulitan dalam mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga evaluasi hanya dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 1. Rekapitulasi persentase angket yang dicapai sekolah

	Guru kelas 2	Guru kelas 3	Guru kelas 4	Guru kelas 5	Guru kelas 6	Jumlah rata-rata persentase	Kriteria
Persentase FORM-1	67%	74%	73,8%	21%	28%	53%	Sedang
Persentase FORM-2	88%	88%	100%	74%	79,6%	86%	Sangat baik

Persentase FORM-3	30%	30%	70%	15%	10%	31%	Kurang
Persentase FORM-4	100%	100%	75%	100%	50%	85%	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar sudah tergolong baik. Hal tersebut terlihat dari hasil persentase yang dicapai sekolah yaitu pada aspek perencanaan layanan bimbingan dan konseling dengan jumlah rata-rata 53% (sedang), pada aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan jumlah rata-rata 86% (sangat baik), pada aspek evaluasi bimbingan dan konseling dengan jumlah rata-rata 31% (kurang), dan aspek tentang tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling dengan jumlah rata-rata 85% (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar sudah baik karena melihat capaian persentase yang diperoleh berada di angka tertinggi 86% (sangat baik). Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar sudah berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar tergolong cukup baik; (2) kegiatan pendukung yang dilakukan SD Muhammadiyah 1 Karanganyar sudah cukup membantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling; (3) hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 1 Karanganyar berupa keterbatasan waktu guru dalam membuat perencanaan dan mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran: (1) bagi guru, guru sebaiknya membuat rancangan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di sekolah; (2) bagi sekolah, sebaiknya sekolah menyediakan ruang khusus BK untuk mempermudah guru dalam menangani permasalahan yang dialami siswa. Selain itu, diharapkan sekolah juga meminta agar semua guru kelas membuat program rancangan sederhana untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah; (3) bagi siswa, siswa sebaiknya berupaya untuk mengikuti program layanan bimbingan konseling dengan baik yang telah diberikan sekolah.; (4) bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan dapat menginovasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J.M. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Djogjakarta: DIVA PRESS.
- Kemenag. (tanpa tahun). Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993. Diakses pada 14 Agustus 2020. Melalui http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/kepmenpan_84_93.pdf
- Nugraha, D.S. (2016). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas*

- IV SD Negeri 1 Sukorini*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32, diakses pada 14 Oktober 2020. Melalui <file:///C:/Users/user/Downloads/5066-11006-1-SM.pdf>
- Nurhasanah dan Nida, Q. (2016). *Character Building of Students by Guidance and Counseling Teachers Through Guidance and Counseling Services*. International Multidisciplinary Journal, 4 (1), 66, diperoleh pada 11 Februari 2020, melalui <file:///G:/SKRIPSI/JURNAL%20INTERNASIONAL/745-1453482631.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014*.
- Putri, A.E. (2019). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 4 (2), diperoleh pada 14 Oktober 2020, melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/270174345.pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, K.D. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tanod, J.M dkk. (2018). *Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dasar. Diperoleh pada 19 November 2019, dari <file:///G:/SKRIPSI/PRINT%20JURNAL%20NEW/11262Article%20Text-23220-4-10-20190527.pdf>.
- Widada. (2015). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jurnal Pemikiran dan Penembangan SD. 1 (1), diperoleh pada 14 Oktober 2020, melalui [file:///C:/Users/user/Downloads/1531-3534-2-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1531-3534-2-PB(1).pdf)